

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puring atau yang dikenal dengan croton (*Codiaeum variegatum* L.) adalah tanaman hias yang bernilai tinggi. Menurut Upadani *et al.*, (2013) tanaman yang dulu lebih dikenal sebagai tanaman pendamping makam dan pagar, saat ini lebih dikenal sebagai tanaman hias yang menghiasi perumahan elit, kantor dan hotel.

Puring adalah tanaman yang mempunyai manfaat daun paling baik dalam menyerap unsur plumbum (Pb/timah hitam/timbal) yang bertebaran di udara terbuka yaitu 2,05 mgr/liter (Rahman, 2008). Tanaman puring juga dapat digunakan sebagai tanaman obat, antara lain rebusan daun hijau yang sudah tua dipakai untuk menurunkan demam dan rebusan akarnya sebagai obat pencahar.

Dari uraian di atas maka tanaman puring ini sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga banyak peminat dalam membudidayakannya tanaman puring ini. Untuk memperbanyak tanaman puring biasanya dilakukan secara vegetatif. Perbanyak vegetatif merupakan perbanyak yang memanfaatkan bagian tanaman baik itu daun batang dan akar. Pembiasaan vegetatif secara makro misalnya stek, cangkok, okulasi dan lain-lain dan secara mikro yaitu kultur jaringan (Irwanto, 2004). Salah satu perbanyak vegetatif yang banyak di miniati adalah stek.

Stek merupakan metode penggandaan tanaman dengan memanfaatkan bagian tanaman baik batang, daun dan akar. Tujuan dalam penggandaan tanaman melalui stek adalah untuk mendapatkan peluang penurunan sifat indukkan tinggi, serta adanya peningkatan sistem pertumbuhan perakaran serta bibit tanaman yang

ditanam lebih mampu dan cepat beradaptasi dengan lingkungan (Rochiman, 2008).

Kendala yang ada pada perbanyakan tanaman melalui stek ini yaitu batang stek tidak tumbuh tunas, mudah busuk, dan pertumbuhan yang relatif melambat serta perakaran sulit terbentuk. Salah satu upaya Untuk mendapatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman puring yang baik diperlukan adanya rekayasa dalam budidaya tanaman menggunakan metode stek antara lain dengan memberikan perlakuan bentuk pemotongan bahan stek dan komposisi media tanaman yang baik. Menurut Mashudi, (2015), Tanaman kastuba yang di budidayakan dengan stek pucuk, bahan stek yang di potong secara mendatar, bentuk "V" dan miring 45 derajat model pemotongan tersebut mempengaruhi penyerapan nutrisi yang di perlukan tanaman. Sejalan dengan penelitian Rahmawati, *et. al.*, (2020) besarnya luas permukaan pada bahan stek yang telah dipotong memungkinkan penyerapan nutrisi yang lebih banyak.

Stek merupakan teknik budidaya vegetatif yang banyak digunakan karena dirasa lebih cepat memberikan hasil Pemilihan media tanam yang tepat merupakan salah satu faktor keberhasilan perbanyakan vegetatif. Media tanam berfungsi sebagai penyedia hara dan menjaga kelembaban serta membantu pertumbuhan akar. Media tanam yang baik merupakan media yang kaya akan bahan organik. Pada dasarnya semua bahan-bahan organik padat dapat dikomposkan, misalnya: limbah organik rumah tangga, sampah-sampah organik pasar/kota, kertas, kotoran/limbah peternakan, limbah-limbah pertanian, limbah-limbah agroindustri, limbah pabrik kertas, limbah pabrik gula, limbah pabrik kelapa sawit, sisa-sisa pemanenan dari berbagai tanaman seperti brangkasan

tanaman kacang tanah, brangkasan sayur-sayuran dan limbah kulit kopi (Novizan.2001).

Bahan organik secara umum merupakan suatu sistem kompleks dan dinamis, yang besumber dari sisa tanaman atau binatang yang terdapat di dalam tanah yang terus menerus mengalami perubahan bentuk, karena dipengaruhi oleh faktor fisika, biologi, dan kimia. Bahan organik memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk mendukung tanaman, sehingga jika kadar bahan organik tanah menurun, kemampuan tanah dalam mendukung produktivitas tanaman juga menurun. Menurunnya kadar bahan organik merupakan salah satu bentuk kerusakan tanah yang umum terjadi (Yusuf, A *et.al.*,2018).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh bentuk pemotongan bahan setek dan macam komposisi media tanam terhadap tanaman puring (*codiaeum variegatum L*)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan tanaman puring terhadap beberapa bentuk pemotongan bahan setek.?
2. Bagaimana respon pertumbuhan setek tanaman puring terhadap komposisi media tanam.?
3. Apakah terdapat interaksi antara bentuk pemotongan bahan stek dan komposisi media terhadap pertumbuhan tanaman puring.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman puring terhadap beberapa bentuk pemotongan bahan stek.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan tanaman puring terhadap komposisi media tanam.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara bentuk pemotongan bahan stek dan komposisi media terhadap pertumbuhan tanaman puring.

1.4 Keaslian penelitian

Penelitian yang berjudul “Reapon Pertumbuhan Tanaman Puring (*Codiaeum. Variegatum*) Terhadap Bentuk Pemotongan Bahan Stek Dan Macam Komposisi Media” adalah penelitian yang dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Adapun pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini ditulis dengan menyertakan sumber pustaka aslinya.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa : Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Poster ilmiah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi, wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan referensi oleh pembaca dan peneliti selanjutnya.